

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang luas dan menjadi salah satu negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia. Menurut badan pusat statistika (2021), Jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,2 juta jiwa dari hasil yang didapat melalui sensus penduduk yang diadakan pada bulan september tahun 2020, dan diproyeksikan jumlah penduduk pertengahan tahun 2021 berjumlah 272,25 juta jiwa menurut data yang dikeluarkan badan pusat statistika pada 30 juni 2021 untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Dengan jumlah penduduk yang sangat banyak tersebut tentunya sektor kesehatan merupakan bidang yang perlu diperhatikan untuk menunjang kesejahteraan seluruh penduduk.

Dengan jumlah penduduk yang besar tentunya akan membuat kebutuhan terhadap kesehatan menjadi sangat besar pula, maka tentunya membuka peluang yang sangat besar bagi pelaku sektor industri di indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian (2021), terdapat 230 perusahaan yang berada pada sektor farmasi di tahun 2019 atau meningkat 9% dari tahun sebelumnya yaitu 223 perusahaan di tahun 2018 dan Indonesia di ASEAN merupakan pangsa pasar terbesar dengan

mencapai 27,8% atau sebesar 5,93 miliar dolar pada tahun 2014, serta pada pasar farmasi level dunia negara Indonesia menempati urutan ke-26.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 Tentang Industri Farmasi bahwa industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari menteri kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Perusahaan yang bergerak pada industri farmasi memiliki kewenangan untuk membuat alat kesehatan serta obat-obatan yang digunakan dalam rangka penyembuhan, penetapan diagnosis, peningkatan kesehatan, pemulihan, pencegahan, dan kontrasepsi untuk manusia. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap waktunya dengan jumlah yang banyak, maka kebutuhan pelayanan akan kesehatan juga akan terus meningkat.

Untuk memenuhi kebutuhan terkait kebutuhan pelayanan akan kesehatan yang besar, pemerintah Indonesia harus berperan aktif karena menyangkut kesejahteraan masyarakat. Untuk saat ini pemerintah Indonesia memiliki beberapa perusahaan badan usaha milik negara (BUMN). Dan saat ini tercatat terdapat 3 (tiga) perusahaan yang bergerak di industri farmasi yaitu Kimia Farma, Indofarma, dan Bio Farma. Dari ketiga perusahaan tersebut Bio Farma merupakan satu-satunya perusahaan yang belum *listing* di bursa atau masih menjadi perusahaan tertutup (Ibrahim, 2018). Serta untuk menunjang optimalisasi kinerja untuk mencapai tujuan dari perusahaan BUMN yang bergerak pada sektor farmasi ini, pemerintah membentuk *holding* yang kemudian disebut “*holding* BUMN farmasi” pada ketiga perusahaan Kimia Farma, Indofarma, dan Bio Farma agar ketersediaan produk dapat meningkat, meningkatkan inovasi bersama pada produk, kemandirian industri

farmasi nasional semakin kuat, serta diharapkan mampu mengurangi impor pada Active Pharmaceutical Ingredients (API) atau bahan baku farmasi sebesar 15% menjadi 75% yang sebelumnya 90% (Bio Farma, 2020). Perusahaan Kimia Farma, Indofarma merupakan anggota dari *holding* dan Bio Farma yang kepemilikannya masih 100% oleh pemerintah menjadi induk *holding company*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal 2 ayat (1), salah satu tujuan BUMN adalah menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak. Dengan dibentuknya *holding* tersebut diharapkan ketiga perusahaan bersinergi untuk dapat mengoptimalkan kinerjanya dan dapat memenuhi kebutuhan pelayanan akan kesehatan dengan kualitas tinggi dan harga yang relatif lebih murah.

Kebijakan *holding* perusahaan BUMN farmasi berperan penting terhadap sinergi perusahaan untuk dapat bekerja sama dalam menguasai pasar sektor farmasi di Indonesia. Karena pada tahun 2019 pangsa pasar sektor farmasi di Indonesia dipimpin oleh PT Dexa Medica dengan kepemilikan pangsa pasar sebesar 6,1% diikuti dengan PT Sanbe Farma dengan pangsa pasar sebesar 5,4% dan PT Kalbe Farma dengan 5,3% kepemilikan pangsa pasar di Indonesia. Perusahaan BUMN yang memiliki pangsa pasar tertinggi adalah PT Kimia Farma Tbk dengan kepemilikan pangsa pasar sebesar 3,9% yang menempati peringkat keempat dan telah digabungkan dengan PT Phapros Tbk setelah melakukan PT Kimia Farma Tbk melakukan akuisisi pada PT Phapros Tbk pada bulan maret 2019. Jika digabungkan keseluruhan pangsa pasar BUMN atau *holding* BUMN farmasi yang

terdiri dari perusahaan Kimia Farma, Indofarma, dan Bio Farma maka akan berada pada peringkat satu atau dapat mendominasi pangsa pasar dengan kepemilikan pangsa pasar sebesar 8,2%. (Mubarok, 2020)

PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang selanjutnya akan disebut dengan Kimia Farma merupakan salah satu perusahaan BUMN yang memiliki pangsa pasar yang besar dan dapat memberikan kontribusi PNBK yang lumayan besar bagi negara. Kimia Farma telah berdiri sejak tahun 1817 oleh Pemerintah Hindia Belanda dan merupakan perusahaan yang bergerak di industri farmasi pertama yang ada di Indonesia dengan menggunakan nama N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Nama perusahaan tersebut mengalami perubahan menjadi Perusahaan Negara Farmasi (PNF) Bhinneka Kimia Farma di tahun 1958 karena kebijakan nasionalisasi atas eks perusahaan belanda dan berganti nama sebagai PT Kimia Farma (Persero) pada tahun 1971. Dan di tahun 2001, terdapat perubahan status pada PT Kimia Farma (Persero) menjadi perusahaan publik yang mengakibatkan nama Perseroan mengalami penyesuaian sebagai PT Kimia Farma (Persero) Tbk. PT Kimia Farma (Persero) melantai di bursa efek indonesia pada 4 Juli 2001 dengan melepas 9% kepemilikan atau 500,000,000 lembar saham dengan harga Rp 200 per lembarnya. (Kimia Farma, 2015)

Kimia Farma memiliki perkembangan yang bagus pada penjualan setiap tahunnya tercermin pada laporan keuangan pada tahun 2018, 2019, 2020 perusahaan membukukan penjualan bersih secara berturut-turut Rp 7.454.114 juta, Rp 9.400.535 juta, dan Rp 10.006.173 juta. Namun laba bersih yang diperoleh perusahaan memiliki fluktuasi yang tinggi karena pada tahun 2019 terjadi

penurunan laba bersih yang sangat signifikan dan bahkan mencatatkan kerugian dan pada tahun setelahnya mulai mendapatkan laba kembali, laba bersih perusahaan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 secara berturut-turut adalah Rp 491,565 juta, Rp -12,724 juta, Rp 17,638.

Karena kinerja positif saat tahun 2020 setelah tahun sebelumnya mengalami kerugian walaupun terdapat peningkatan penjualan setiap tahunnya. Oleh karena hal tersebut penulis ingin mengetahui kinerja keuangan dan nilai pasar ekuitas dari Kimia Farma pada tahun 2021 dengan adanya pembalikan kinerja keuangan dari negatif menjadi positif tersebut apakah akan dapat berlanjut tumbuh pada tahun berikutnya dan memiliki valuasi nilai pasar ekuitas yang tinggi. Dan untuk dapat mengetahui nilai pasar ekuitas perusahaan tersebut harus dilakukannya penilaian usaha pada perusahaan.

Penilaian bisnis atau penilaian usaha adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapat perkiraan nilai atas suatu perusahaan tertentu untuk dapat menentukan harga dari saham yang diperdagangkan *overvalued*, *undervalued*, atau mungkin sama dengan nilai intrinsik dari perusahaan tersebut (Lesmana & Sun, 2013). Penilaian usaha dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan *discounted cash flow*, pendekatan aset, pendekatan pasar. Pendekatan pasar dapat berupa membandingkan perusahaan terbuka atau *guideline publicly traded company method*, pada metode ini akan dilakukan perbandingan pada perusahaan yang memiliki karakteristik yang sebanding dan sejenis serta telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis akan melakukan penilaian usaha pada PT Kimia Farma Tbk dengan menggunakan pendekatan pasar dengan metode pembandingan perusahaan terbuka atau *guideline publicly traded company method* berdasarkan laporan keuangan tahunan 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi bisnis perusahaan Kimia Farma ditinjau dari analisis SWOT?
2. Bagaimana kinerja keuangan Kimia Farma dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas?
3. Berapa nilai pasar ekuitas Kimia Farma menggunakan pendekatan pasar?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah :

1. Mengetahui kondisi bisnis perusahaan Kimia Farma menggunakan analisis SWOT.
2. Mengetahui dan kinerja keuangan Kimia Farma dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas .
3. Mengetahui nilai pasar ekuitas Kimia Farma menggunakan metode pendekatan pasar.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya tulis ini akan membahas tema penilaian usaha yang akan mencari nilai pasar ekuitas dari Kimia Farma. Namun sebelum masuk pada penilaian, akan membahas mengenai informasi umum perusahaan dan data makro serta mikro Kimia Farma terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi umum perusahaan yang akan dijadikan objek penilaian. Lalu akan dilakukan analisis kinerja keuangan dari perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan berdasarkan buku yang disusun Titman & Keown yaitu “Financial Management : Principles and Application” yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas berdasarkan laporan keuangan Kimia Farma tahun 2019, 2020, dan 2021 untuk mengetahui kinerja keuangan Kimia Farma. Lalu membahas *common size analysis* untuk mengetahui data-data keuangan objek penilaian dan objek pembandingan. Serta melakukan penilaian untuk mendapatkan nilai pasar ekuitas pada perusahaan Kimia Farma dengan pendekatan pasar menggunakan metode pembandingan perusahaan terbuka atau *guideline publicly traded company method* pada tahun 2021 menggunakan acuan buku Pratt yaitu “Valuing a Business : The Analysis and Appraisal of Closely Held Companies” berdasarkan data laporan keuangan perusahaan objek penilaian dan objek pembandingan pada tahun 2021. Penulis tidak melakukan normalisasi laporan keuangan dengan asumsi laporan keuangan telah diaudit dan tidak ada kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh signifikan untuk kemudian perlu dinormalisasi. Setiap tindakan yang diambil oleh pihak lain terkait penilaian entitas tidak menjadi tanggung jawab karya tulis yang dibuat oleh penulis.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir memiliki manfaat bagi penulis sebagai sarana dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan dapat menjadi sumber ilmu pada bidang penilaian usaha untuk menentukan nilai pasar ekuitas dari perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada bursa saham. Penulisan KTTA ini juga bermanfaat bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dalam menentukan arah perusahaan serta berguna bagi investor yang akan melakukan penilaian entitas perusahaan dan ingin menanamkan modal pada entitas, namun jangan menggunakan penilaian ini menjadi acuan utama dan satu-satunya dalam melakukan penilaian atau dasar dalam menentukan investasi dan tulisan ini bukan merupakan ajakan untuk jual atau beli lembar kepemilikan dari entitas yang menjadi objek karya tulis.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini akan memuat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan pembuatan Karya Tulis Tugas

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan penjelasan tentang ketentuan, teori, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penulisan yang akan mendukung pembahasan tentang analisis SWOT, analisis kinerja keuangan, penilaian usaha

serta menjelaskan tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penilaian usaha.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan berisi penjelasan terkait tentang metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, serta pembahasan hasil. Pada metode pengumpulan data akan memuat metode pengumpulan data yang digunakan untuk penulisan karya tulis. Kemudian pada gambaran umum objek penulisan akan memuat gambaran umum, visi dan misi, serta ruang lingkup usaha dari perusahaan. Lalu untuk bagian pembahasan akan memuat tinjauan kondisi bisnis Kimia farma dengan analisis SWOT, kinerja keuangan Kimia Farma dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, serta valuasi Kimia Farma dengan menggunakan pendekatan pasar.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini akan menguraikan simpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan di bab III atas kondisi bisnis Kimia Farma menggunakan SWOT, kinerja keuangan, dan nilai pasar ekuitas yang dilakukan terhadap PT Kimia Farma Tbk.